Jamasy:
Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah
Volume 3 Nomer 1, Februari 2023
ISSN: 2809-7580

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Prosedur Penerimaan Pembayaran Cash On Delivery (COD)
(Studi Kasus PT Jalur Nugraha Ekakurir Cabang Wonosobo)

Salsabila Aulia Fauzi[1], Fella Yunita Fitriani[2]
[1 2] Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ)
[1]salsabilafauzi6520@gmail.com, [2]fella.yunita@unsiq.ac.id

Abstrak
Cash On Delivery merupakan layanan yang diberikan dari *e-commerce* untuk memudahkan pembeli melakukan pembayaran dikarenakan tidak memiliki internet banking serta tidak perlu *top-up* dompet digital. Proses transkasi pada COD ini terbilang sangat mudah sehingga memunculkan minat pelanggan untuk melakukan transaksi. Prosedur pembayaran COD, pengendalian sistem, dan pengendalian intern PT JNE Cabang Wonosobo diteliti dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan prosedur penerimaan pembayaran COD pada PT JNE Cabang Wonosobo dapat dipahami dengan cukup baik. Pengendalian sistem *overload* yang dilakukan memiliki komitmen terhadap integritas dan nilai etika yang berlaku. Proses kinerja (pengendalian internal) sudah menerapkan empat unsur pokok sistem menurut Mulyadi, yaitu struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab dan wewenang secara tegas, sistem otoriasi dan prosedur pencatatan, praktik yang sehat, dan karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Pemrosesan barang hilang dan rusak serta ganti rugi sudah dilakukan sesuai kebijakan yang berlaku.

Tujuan – Tujuan dari dilakukannya penelitian tentang penerimaan pembayaran *cash on delivery* pada PT Jalur Nugraha Ekakurir Cabang Wonosobo adalah untuk mengetahui pengendalian sistem, dan mengetahui pengendalian internal pada PT JNE Cabang Wonosobo.

Metode - Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan memberikan gambaran secara rinci sesuai data, fakta, dan fenomena yang terjadi di masyarakat.

Hasil - Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prosedur penerimaan pembayaran *cash on delivery* pada PT Jalur Nugraha Ekakurir Cabang Wonosobo dapat dipahami dengan cukup baik. Pengendalian sistem *overload* yang dilakukan berimplikasi pada komitmen terhadap integritas dan nilai etika yang berlaku. Berbagai macam proses kinerja (pengendalian internal sudah sesuai dengan prosedur-prosedur yang berlaku. Pemrosesan barang hilang dan rusak serta ganti rugi sudah dilakukan sesuai kebijakan yang berlaku.

Implikasi - Penelitian ini berupa data deskriptif berdasarkan fenomena yang terjadi serta sumber informasi dari karyawan PT JNE Cabang Wonosobo.

Orisinalitas - Artikel ini melihat fenomena mengenai respon dan langkah yang diambil oleh PT JNE Cabang Wonosobo menghadapi realitas oknum *customer* menolak untuk membayar barang yang sudah dibeli.

Kata kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Prosedur, COD, PT JNE Cabang Wonosobo.

ISSN: 2809-7580

Pendahuluan

Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi (Romney dan Steinbart, 2018:36). Sistem muncul sebagai akibat merebaknya globalisasi dalam kehidupan organisasi. SIA dalam suatu organisasi memainkan peran penting dalam membantu untuk mengadopsi dan mengelola posisi keuangan yang strategis (Bakri, 2016). Dalam informasi akuntansi keuangan menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan sendiri pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, perubahan modal, perubahan posisi keuangan. Umumnya laporan keuangan ditujukan kepada direktur, pemegang saham, kantor pajak, dan pemegang perin penting lainnya. Sedangkan informasi akuntansi manajemen berupa pengendalian perusahaan, perencanaan jangka panjang, pengambilan keputusan, dan inovasi untuk perusahaan agar mencapai tujuan yang direncanakan (jurnal.id, 2022).

Komponen SIA menurut Jogiyanto (2005:12-14) terdiri seperti sistem lainnya yaitu komponen-komponen yang disebut dengan istilah blok bangunan dimana masing-masing blok saling berinteraksi satu dengan yang lainnya membentuk satu kesatuan untuk mencapai sasarannya. Blok yang dimaksud yaitu: a) Input, b) Pemrosesan, c) Output. Pemanfaatan teknologi untuk SIA sudah sangat umum digunakan oleh perusahaan-perusahaan *star-up,* salah satunya yaitu PT JNE Cabang Wonosobo. PT JNE merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang pengiriman dan logistik yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Menurut Chief Customer Care Officer Lazada Indonesia, Ferry Kusnowo mengatakan bahwa data kegiatan belanja online melalui McKinsey ada sebanyak 57 persen (money.kompas.com, 2020). Melesatnya jumlah *e-commerce* di dominasi oleh generasi millenial yang antara lain gemar mencari perbandingan harga, layanan, promo, serta kualitas produk di beberapa *e-commerce* sebelum memutuskan membeli suatu barang.

Hal tersebut membuat adanya peluang perusahaan ekspedisi untuk membuat atau menyediakan layanan kemudahan dalam melakukan belanja online yang dapat mengembangkan bisnis ekspedisi tersebut. Maka, dibutuhkan profesionalitas dan kualitas yang baik dalam membangun kualitas pelayanan sehingga dapat mempertahankan kepercayaan konsumen pada perusahaan ekspedisi tersebut (Rifaldo, D. Kaunang, 2021). PT JNE bertanggung jawab mengembangkan sistem operasional agar dapat bekerja sama mulai dari fasilitas proses *entry data* hingga pengiriman. Kendati semakin banyak perusahaan ekspedisi lain, JNE akan terus berinovasi agar kebutuhan *customer* dapat terpenuhi. Seiring berkembangnya inovasi pembayaran dunia jual beli *online*, keputusan membeli suatu barang dapat dibayarkan menggunakan beberapa metode. Salah satunya yaitu dengan *Cash On Delivery* (COD). Hasil riset Badan Pusat Statistik yang di *publish* oleh katadata.id sebanyak 73,04% pembayaran melalui *e-commerce* dilakukan oleh pembeli dengan layanan COD pada tahun 2019 (id.technisia.com, 19 Januari 2021).

Dari data tersebut menunjukkan antuasiasme cukup besar dari pengguna *e-commerce* untuk menggunakan metode pembayaran COD. COD merupakan layanan yang diberikan dari *e-commerce* untuk memudahkan pembeli melakukan pembayaran dikarenakan tidak memiliki internet banking serta tidak perlu *top-up* dompet digital. Proses transkasi pada COD ini terbilang sangat mudah sehingga memunculkan minat pelanggan untuk melakukan transaksi. *Cash On Delivery* (COD) memiliki permasalahan

ISSN: 2809-7580

yang beragam dan luas misalnya kurir yang menjadi salah sasaran amukan pembeli dikarenakan barang yang dibeli tidak sesuai, kurir yang tidak dapat melakukan COD dikarenakan pembeli tidak mau membayar, terjadinya kerusakan barang, barang hilang dan masih banyak lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan membahas beberapa permasalahan terkait prosedur penerimaan pembayaran COD terhadap fungsi sistem informasi akuntansi, pengendalian sistem, dan pengendalian internal PT JNE Cabang Wonosobo. Pada sistem informasi akuntansi memiliki alur atau *flowchart* yang berbeda tentunya ketika kurir tidak berhasil melaksanakan tugasnya yaitu menerima pembayaran dari COD tersebut. Adapun syarat dan ketentuan yang diberikan PT JNE ketika menggunakan metode COD yaitu COD berlaku untuk nilai barang, COD berlaku untuk service REG dan OKE, dan Pengirim pengguna COD harus terdaftar sebagai member JLC (JNE *Loyalty Card*).

Kasus yang banyak ditemui di Wonosobo tentang layanan atau sistem pembayaran COD ini antara lain pembeli merasa tidak memesan barang tetapi ada barang datang mengatasnamakan pembeli tersebut, uang yang digunakan untuk membayar COD sudah dipakai membayar kebutuhan lain, hingga rumah pembeli tersebut kosong dan tidak bisa dihubungi via telepon. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi pada prosedur penerimaan pembayaran COD, bagaimana pengendalian sistem pada PT JNE Cabang Wonosobo, dan bagaimana pengendalian intern pada PT JNE Cabang Wonosobo.

Kajian Pustaka

Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan (Anastasia Diana dan Lilis Setiawati, 2011:4).

Dalam buku beberapa ahli yang berjudul sistem akuntansi, menurut Mulyadi, pengertian prosedur yaitu serangkaian aktivitas klerikal yang biasanya dilakukan oleh suatu departemen atau lebih, yang dirancang untuk menangani transaksi perusahaan yang berulang secara beragam.

Cash On Delivery (COD) merupakan kegiatan jual beli yang metode pembayarannya dilakukan dengan cara tunai setelah barang atau produk sudah tiba di alamat pembeli.

Flowchart menurut Jogiyanto (2015:795) merupakan bagan *(chart)* yang menunjukkan alir *(flow)* didalam program atau prosedur sistem secara logika.

Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan. Secara umum sistem pengendalian intern dibuat untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitiandan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Dari definisi sistem pengendalian intern tersebut menekankan tujuan yang hendak dicapai (Mulyadi, 2014).

ISSN: 2809-7580

Metodologi Penelitian

A. Jenis Penelitian
Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus di PT JNE Cabang Wonosobo. Penelitian ini membutuhkan suatu pendekatan untuk mencermati secara intensif dan mendalam sehingga diperoleh gambaran yang lengkap mengenai objek penelitian dan permasalahan yang berkaitan dengan objek tersebut, yang kemudian selanjutnya dianalisis secara lebih rinci.

B. Tempat dan Waktu Penelitian
Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2022 bertempat di PT JNE Cabang Wonosobo, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah.

C. Subjek Penelitian
Subjek pendukung pada penelitian ini adalah General Manager PT JNE Cabang Wonosobo dan Staf Keuangan (Admin COD dan Akunting) PT JNE Cabang Wonosobo.

D. Objek Penelitian
Beberapa objek penelitian yang mendukung penelitian ini adalah prosedur yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi pembayaran COD PT JNE Cabang Wonosobo, pengendalian sistem PT JNE Cabang Wonosobo, dan pengendalian intern PT JNE Cabang Wonosobo.

E. Teknik Pengumpulan Data
Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Wawancara dilakukan secara mendalam terkait penelitian yang akan dilakukan. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data, catatan dokumen, dan arsip-arsip yang berhubungan dengan penelitian. Observasi dilakukan guna mendapatkan gamabaran, data, dan fakta yang cukup efektif mengenai kegiatan-kegiatan terhadap sistem informasi akuntansi metode pembayaran COD pada PT JNE Cabang Wonosobo.

F. Teknik Analisis Data
Teknik Analisis Data yang digunakan penulis untuk menjawab rumusan masalah adalah model analisis Milles dan Hubberman yang memiliki aktifitas meliputi: a) *Data Reduction,* b) *Data Display,* c) *Conclusion Drawing/ Verification. Data reduction* memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh dalam pengumpulan data menggunakan metode wawancara. *Data Display* disajikan dalam bentuk teks naratif yang digunakan sebagai bahan dalam menafsirkan dan mengambil kesimpulan dalam rangka menjawab rumusan masalah. *Conclusion drawing/verification* digunakan dalam pemberian kesimpulan serta memberikan solusi dan saran terhadap rumusan masalah.

Hasil dan Pembahasan

A. Prosedur Penerimaan Pembayaran *Cash On Delivery* pada PT JNE Cabang Wonosobo

Prosedur penerimaan pembayaran COD pada PT Jalur Nugraha Ekakurir Cabang Wonosobo adalah sebagai berikut:

1. Prosedur dimulai dengan tiabnya barang pada wilayah pengiriman *(warehouse)* yaitu PT JNE Cabang Wonosobo.
2. Bagian inbound menurunkan dan mengecek barang untuk melakukan proses *runsheet* dengan cara menscan nomor resi atau connote dari setiap barang yang

ISSN: 2809-7580

akan langsung tersimpan ke dalam sistem *my orion* oleh PT JNE. Biasanya jika ditemukan barang yang tidak sesuai tujuan pengiriman (PT JNE Cabang Wonosobo) maka akan dikembalikan ke tujuan yang benar.

3. Setelah proses *runsheet* kemudian seluruh barang yang akan dikirim di sortirkan terlebih dahulu kepada kurir-kurir yang bertugas ke tempat order berdasarkan daerah cakupan PT JNE Cabang Wonosobo.
4. Kurir yang telah selesai mensortir dan memiliki muatan barang kemudian langsung berangkat mengantarkan barang ke tempat tujuan.
5. Setelah barang sampai dan penyerahan barang kepada pembeli, kurir melakukan transaksi dari barang yang telah diantarnya.
6. Jika pembeli setuju dengan transaksi tersebut, maka pembeli memberikan sejumlah nominal uang berdasarkan harga barang beserta ongkos kirim atas barang yang telah dibelinya setelah melakukan pengecekan apakah barang tersebut sesuai dengan pesanan. Sebagai tanda bukti telah terjadinya transaksi tersebut, kurir menggunakan aplikasi mile.app yang ada pada smartphone kurir.
7. Setelah semua orderan telah selesai diantarkan, kurir tidak perlu membuat form setoran karena sudah tercatat semua pada sistem (mile.app).
8. Selanjutnya bagian admin COD membuat data berupa bill setoran yaitu HRS (Handover Runsheet) digunakan sebagai tanda terima dari bagian operasional ke bagian keuangan (*accounting)* dengan keluarnya nomor HRS.
9. Setelah proses HRS selesai, kemudian dilanjutkan dengan proses SCO (Setoran COD Operasional). Proses ini dilakukan dengan pengimputan nomor HRS di *update* menjadi data SCO. Proses ini diperlukan agar pemrosesan data SCO sudah benar divalidasi oleh karyawan yang membuat data tersebut, sehingga mendapatkan data virtual account untuk pembayaran pada bank.
10. Data virtual account beserta nominal yang akan disetorkan dibawa menuju bank untuk melakukan proses transfer ke pusat. Setelah transfer tersebut selesai maka bukti transfer di *upload* ke sistem.
11. Pada PT JNE pusat menerima data pembayaran dari pusat lalu melakukan validasi. Jika terjadi kesalahan, bagian keuangan PT JNE Cabang Wonosobo akan melakukan pemeriksaan kembali.
12. Setelah validasi data sinkron dengan sistem JNE pusat, bagian keuangan akan membuat arsip terhadap data-data *e-commerce* yang telah dikonfirmasi oleh pusat.
13. PT JNE pusat akan melakukan transaksi dengan data-data *e-commerce* tersebut.
14. Setelah rangkaian tersebut dilakukan, maka Prosedur Penerimaan *Cash On Delivery* pada PT Jalur Nugraha Ekakurir Cabang Wonosobo telah selesai.

ISSN: 2809-7580

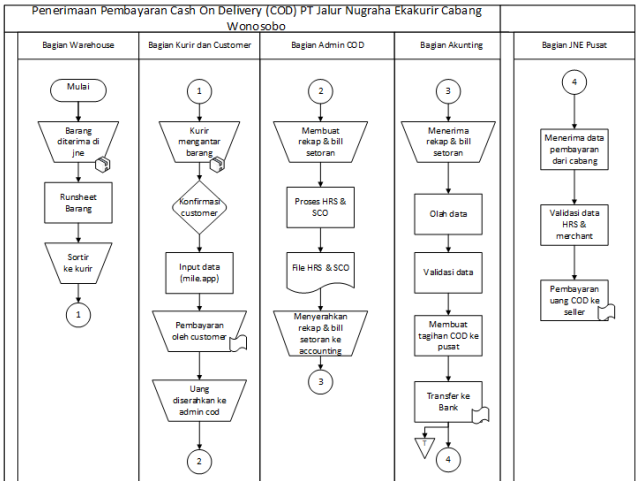

Gambar 1. *Flowchart*

Proses retur pertama dilakukan melalui pihak *e-commerce* lalu dikirim kepada penjual (hanya berlaku jika pembeli memesan melalui *e-commerce)* tetapi jika pembeli tidak menggunakan *e-commerce* dalam melakukan pembelian, maka proses return bisa langsung dikirimkan ke JNE pengiriman (tempat dimana penjual mengirim barang tersebut). Beberapa kasus yang banyak ditemui pada PT JNE Cabang Wonosobo, COD tidak dibayar adalah pembeli merasa tidak memesan suatu barang dari *market place,* uang yang dimiliki pembeli untuk membayar COD sudah terpakai untuk kebutuhan lain, dan yang terakhir yaitu rumah pembeli kosong serta tidak dapat dihubungi.

Ditambah lagi kasus pembeli yang mudah marah dan langsung memarahi serta mengancam kurir saat pesanan barangnya tidak sesuai dengan yang diinginkan. Oknum-oknum tersebut hanya mengerti bahwa sistem pembayaran menggunakan COD *(Cash On Delivery)* barang yang dipesan dapat dilihat (*unboxing)* tanpa perlu membayar tetapi ketika barang tersebut sesuai baru mau membayar. Sebaliknya, jika tidak sesuai maka pembeli enggan membayar atau bertransaksi dengan sejumlah nominal pesanan COD *(Cash On Delivery)* yang sudah dipesan.

B. Pengendalian Sistem *Overload* dan Faktor Lainnya pada PT JNE Cabang Wonosobo

Kepuasan pelanggan dapat menjadi faktor utama sebagai pemenang dalam persaingan tetapi bisa juga sebagai boomerang yang dapat menghancurkan posisi perusahaan dalam dunia bisnis. Faktor *peak season* memang tidak dapat diprediksi karena biasanya terjadi saat hari-hari besar seperti liburan menjelang dan pasca hari raya dan *shopping promo event* (11.11, dst).Beberapa faktor lain menyangkut pengendalian sistem perusahaan yaitu persaingan usaha, keterlambatan barang, kesalahan pengiriman, pengerjaan infrastruktur dan cuaca. Faktor-faktor tersebut bisa jadi saling berhubungan.

Keterlambatan barang dapat dinilai dari dua sudut pandang. Yang pertama yaitu barang terlambat diantarkan ke jasa ekspedisi oleh penjual. Keterlambatan ini murni kesalahan penjual karena seringkali penjual sudah kehabisa stok barang tetapi tidak mengkonfirmasi dengan pembeli. Yang kedua keterlambatan karena ada masalah saat pengiriman, masalah pada gudang ekspedisi, hingga masalah kurir yang lamban. Tidak

Salsabila Aulia Fauzi, Fella Yunita Fitriani
Email: fella.yunita@unsiq.ac.id

ISSN: 2809-7580

jarang juga keterlambatan barang terjadi karena ada kendala pengerjaan infrastruktur suatu daerah serta cuaca yang tidak memungkinkan untuk pengantaran barang. Rata-rata pengiriman ekspedisi adalah 2 sampai 3 hari. Kasus *overload* pada PT JNE Cabang Wonosobo juga tidak dapat dihindari, maka dari itu langkah yang diambil oleh manajemen PT JNE Cabang Wonosobo untuk mengatasi hal ini yaitu dengan menambah SDM dan armada di setiap *peak season.*

C. Proses Kinerja (Pengendalian Internal) pada PT JNE Cabang Wonosobo

Proses kinerja atau pengendalian internal adalah penggunaan sumber daya perusahaan untuk meningkatkan, menggerakkan, mengendalikan, dan mengawasi berbagai kegiatan untuk menjamin tercapainya tujuan perusahaan. Ada empat unsur pokok sistem pengendalian internal menurut Mulyadi (2017:130), yaitu:

a) Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab dan wewenang secara tegas. Setiap organisasi atau perusahaan memiliki struktur organisasi yang berfungsi mengetahui dan memisahkan tugas serta tanggung jawab. Penerapan struktur organisasi pada PT JNE Cabang Wonosobo sudah sangat jelas dan mudah dipahami. Berdasarkan pengamatan oleh penulis, manajemen PT JNE Cabang Wonosobo menciptakan lingkungan kerja yang baik dan sehat, sehingga ketika terjadi permasalahan internal dengan sesama karyawan, pengendalian atau langkah yang digunakan oleh manajemen sudah berjalan dengan baik dan benar. Seluruh karyawan saling tolong menolong dan segera melakukan investigasi apabila terdapat kasus penyelewengan serta manipulasi. Proses pengawasan juga dilakukan oleh PT JNE Cabang Wonosobo terhadap aktifitas operasional dan akan dievaluasi *Branch Manager.*

b) Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan. Fungsi dari pembagian tugas membuat karyawan memahami apa yang menjadi tanggung jawabnya serta dukungan oleh sistem yang berbasis komputer membuat pekerjaan operasional menjadi lebih efektif dan efisien. Karyawan dapat melakukan pencatatan dan *update* dengan mudah dengan support sistem oleh PT JNE. Dengan begitu karyawan hanya mengikuti dan menjalankan prosedur yang ditetapkan oleh perusahaan.

c) Praktik yang sehat. Seluruh karyawan mampu secara baik memahami tugas, tanggung jawab, dan wewenangnya. Pelaksanaan tersebut dapat berjalan dengan adanya pengawasan dari manajemen yang baik pula.

d) Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Karyawan atau sumber daya manusia dalam suatu perusahaan sangat penting. Dalam perusahaan ekspedisi, SDM merupakan aset yang berharga. SDM tersebut berperan sebagai kurir, teller, pimpinan manajemen, pimpinan cabang, dan sebagainya. Hal ini dibuktikan dengan adanya rekruitmen karyawan yang dilakukan dengan selektif dan harus benar-benar diperhatikan agar memenuhi standar dan mutu dari PT JNE, seperti memperhatikan *attitude,* dapat bekerja sama dengan tim, dapat berkomunikasi dengan baik, serta dapat menjalankan dan memahami dasar-dasar komputer. Dengan adanya kebijakan terkait rekrutmen karyawan tersebut, PT JNE Cabang Wonosobo akan memperoleh karyawan yang berkualitas dan kompeten sesuai dengan bidangnya masing-masing. Menciptakan kebijakan-kebijakan yang efektif juga dilakukan oleh manajer agar dapat terkendali sehingga tujuan atau target perusahaan dapat tercapai.

ISSN: 2809-7580

D. Pemrosesan Barang Hilang dan Rusak, serta Ganti Rugi

Barang rusak dapat disiasati dengan cara penjual memberi keamanan ekstra agar barang yang dipesan pembeli aman sampai tujuan, tetapi isi jenis barang yang mudah hancur dan pecah sudah menjadi risiko saat pengiriman. Ketika barang yang dipesan ternyata hilang saat pengiriman, sikap yang harus diambil adalah menghubungi ekspedisi yang bersangkutan. Terjadinya barang rusak atau hilang memang harus langsung ditindak lanjuti. Adapun langkah yang harus diambil ketika barang yang datang rusak atau tidak sesuai yaitu komplain ke *marketplace* yang bersangkutan disertai bukti video *unboxing.* Biasanya pihak *marketplace* akan menolak tanggapan komplain agar langsung dialihkan kepada pihak asuransi. Oleh karena itu perusahaan ekspedisi melakukan kerjasama dengan pihak asuransi untuk mengurangi risiko barang rusak atau hilang saat pengiriman.

Dalam kebanyakan kasus, dapat disimpulkan menjadi tiga fenomena yaitu indikasi fraud dari oknum petugas sortir perusahaan ekspedisi, indikasi fraud dari oknum kurir perusahaan ekspedisi, dan indikasi *seller* yang memang mengirim barang palsu (kosong). Dalam hal ini PT JNE memiliki kebijakan atas ganti rugi barang yang hilang atau rusak yaitu dengan asuransi ekspedisi pengiriman barang (klaim asuransi). Klaim asuransi merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam proses pengiriman suatu barang. Ketentuan asuransi PT JNE adalah barang yang memiliki nilai jual termasuk dokumen-dokumen penting. Nilai pertanggungan senilai dengan nominal barang yang diasuransikan.

Untuk barang-barang antik, maksimal nilai asuransi Rp 2.500.000,00. Perhitungan asuransinya sendiri yaitu 2% dari harga barang ditambah biaya admin Rp 5.000,00. Sebelum melakukan klaim asuransi, ada beberapa dokumen yang wajib dibawa sebagai bukti yaitu faktur pembelian barang yang dibeli, bukti resi asuransi, bukti *airway bill* (resi asli), dan mengisi surat klaim. Dokumen-dokumen tersebut wajib diserahkan kepada pihak PT JNE maksimal 2 minggu setelah terjadinya kerusakan atau kehilangan. Jika barang sudah diterima kurir tetapi ternyata didalam perjalanan hilang, maka ganti rugi mutlak dilakukan oleh kurir yang bertugas.

Kesimpulan

Dengan memahami skema dalam setiap transaksi maka pembeli atau konsumen dapat pemahaman di awal apa saja resiko dari transaksi serta bagaimana mengajukan keluhan jika merasa dirugikan. Pentingnya untuk bertindak cermat dalam bertransaksi sangat dibutuhkan dalam memproteksi kita sebagai pembeli atau konsumen. Dilihat dari sisi penjual juga penting untuk memperhatikan ke-*valid*-an produknya. *Be a good cutomer.* Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan penulis, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. PT Jalur Nugraha Ekakurir Cabang Wonosobo memiliki integritas dan profesionalitas dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Walaupun terdapat beberapa permasalahan salah paham dengan customer mengenai ketentuan-ketentuan yang berlaku, tetapi dapat diatasi dengan baik.
2. PT Jalur Nugraha Ekakurir Cabang Wonosobo dapat menjalankan empat unsur pengendalian internal dengan baik. Pihak manajemen perusahaan dituntut untuk selalu memeprbaiki kualitas pelanggan etrhadap kualitas pelayanan yang diberikan. Pengendalian merupakan kunci utama agar perusahaan dapat mewujudkan

ISSN: 2809-7580

tujuannya. Keputusan-keputusan yang diambil oleh manajemen dapat diterima dengan baik sehingga membuat lingkungan menjadi nyaman.

3. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan prosedur penerimaan pembayaran COD pada PT Jalur Nugraha Ekakurir Cabang Wonosobo dapat dipahami dengan sangat baik. Namun masalah yang sering ditemui yaitu pembeli enggan membayar pesanan COD tersebut.

Referensi

Andarini, S. A. (2014). Faktor-Faktor Pelayanan Yang Di Pertimbangkan Dalam Memilih Jasa Pengiriman Barang Pada JNE Cabang Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, *3*(2), 1–13. https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/1841

Asdivayanti. (2019). *KUALITAS PELAYANAN PT. JNE EXPRESS KOTA PAREPARE DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING (ANALISIS MANAJEMEN BISNIS SYARIAH)*. 9–25.

DJARDIN, H., MERRY, T., & LABETUBUN, M. A. (2022). Perlindugan Hukum Terhadap Kurir Mitra dalam Layanan COD (Cash On Delivery). *Jurnal Ilmu Hukum*, *2*(1), 34–46. https://fhukum.unpatti.ac.id/jurnal/tatohi/article/view/895/539

Husnainna, N. (2019). *Bagaimana Cara Mengajukan Klaim Asuransi ke Ekspedisi?* https://pluginongkoskirim.com/kiriman-paket-wahana-bermasalah-lakukan-4-hal-ini/

Husnainna, N. (2020). *JNE Overload? Ini Penyebab dan Solusinya!* https://pluginongkoskirim.com/jne-overload/?page=2

Ichsan, A. S. (2019). *Kembalikan Barang COD yang tak Sesuai Pesanan, Apa Hukumnya?* Replubika.Co.Id.

https://www.republika.co.id/berita/qor8mj483/kembalikan-barang-cod-yang-tak-sesuai-pesanan-apa-hukumnya

Jannah, P. &. (2010). Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian Kualitatif*, *17*, 43.

JNE, P. (n.d.). *Profil Perusahaan PT TiKi JNE*. https://www.jne.co.id/id/perusahaan/profil-perusahaan#:~:text=Saat ini titik-titik layanan,karyawan lebih dari 40%2C000 orang.

Kartika Taurisia. (2014). Bab II Kartika Taurisia(1). *Sekawan Media*, *2012*, 7–29.

Kaunang, R. D. (2021). *PROSEDUR PENERIMAAN PEMBAYARAN CASH ON DELIVERY (COD) PADA PT . TIKI JALUR NUGRAHA EKAKURIR CABANG UTAMA MANADO*.

O'brien, J. A. (2005).*Pengantar Sistem Informasi* (Salemba Empat). PT Salemba Emban Patria.

Mas Cargo. (2019). *Sejarah Berdirinya JNE dan Pelayanannya*. Mascargoexpress.Com. https://www.mascargoexpress.com/apa-itu-jne-dan-sejarahnya/

Narida, M. G. (2021). Persepsi Pengguna E-Commerce Terhadap Kualitas Informasi Pembelian Barang Dengan Metode Pembayaran Cash on Delivery (Cod) Berdampak Pada Terjadinya Pengancaman Kepada Kurir Jasa Expedisi. *Kinesik*, *8*(2), 176–188. https://doi.org/10.22487/ejk.v8i2.165

Natalia Paranoan, Christina Jeane Tandirerung, A. P. (2019). *PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI*. *38*(3).

Nufus, K. (2018). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan. *Jurnal Ilmiah*

ISSN: 2809-7580

Akuntansi Kesatuan, *1*(1), 62–70.

Prasetyo, F. A. (2015). Analisis Perbandingan Service Quality Antara Jne Dan J&T Ekpress. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, *4*(2), 8.

Sari, M., & Pamono, Y. Y. (2013). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Terhadap Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *2*(8), 1.

Setiawati, I. (2007). Peran Teknologi Informasi Dalam Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi (Sia) Sebagai Sarana Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, *2*(1), 9.

Syauki. (2016). *JNE - Sistem Informasi(Struktur Organisasi,Visi Misi,SOP)*. Https://Yaukingsyaukiaulia.Blogspot.Com/. https://yaukingsyaukiaulia.blogspot.com/2016/10/jne-sistem-informasistruktur.html

Syamsudin, M. (2020). *Halal-Haram Unsur Spekulasi dalam Jual Beli Sistem COD*. Peneliti Bidang Ekonomi Syariah - Aswaja NU Center PWNU Jatim. https://islam.nu.or.id/ekonomi-syariah/halal-haram-unsur-spekulasi-dalam-jual-beli-sistem-cod-GlApf

Ustadz Rosyid Abu Rosyidah, S.Ag., M. A. (2021). *Hukum COD (Cash On Delivery) Dalam Islam*. https://bimbinganislam.com/hukum-cod-cash-on-delivery-dalam-islam/